

Pemanfaatan kurikulum pondok pesantren dalam membentuk karakter santri

Agesta Eka Salindry, Afriantoni, Muhammad Win Afgani*

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Tarbiyah,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*muhammadwinafgani_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the utilization of the boarding school curriculum in shaping the character of students at Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Masykuri, Tanding Marga Village, North Penukal District, Penukal Abab Lematang Ilir Regency. The research method used is a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, questionnaires, and documentation studies. The results showed that the pesantren curriculum consists of three main components, namely the diniyah curriculum (learning the yellow classical books and religious sciences), the general curriculum (national standard-based education with the integration of Islamic values), and the extracurricular curriculum (organizational activities, leadership, and entrepreneurial skills). The learning methods applied include bandongan, sorogan, halaqah, and project-based learning systems, which contribute significantly to the improvement of santri character. A survey of 100 senior santri showed a significant improvement in the aspects of discipline, independence, leadership, honesty, and cooperation after participating in pesantren learning. This finding supports the theory of character education which states that character building does not only occur through formal learning, but also through role modeling and a supportive social environment. The implications of this study indicate that the pesantren curriculum model can be used as a reference in the development of character-based education systems in other Islamic educational institutions. By optimizing the integration of diniyah, general, and extracurricular curricula, pesantren can become a more effective educational institution in producing a generation of students who are moral, independent, and highly competitive.

Keywords: Pesantren Curriculum, Character Education, Learning Methods, Santri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan kurikulum pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Masykuri, Desa Tanding Marga, Kecamatan Penukal Utara, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, angket, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pesantren terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kurikulum diniyah (pembelajaran kitab kuning dan ilmu agama), kurikulum umum (pendidikan berbasis standar nasional dengan integrasi nilai-nilai Islam), serta kurikulum ekstrakurikuler (kegiatan keorganisasian, kepemimpinan, dan keterampilan wirausaha). Metode pembelajaran yang diterapkan mencakup sistem bandongan, sorogan, halaqah, serta pembelajaran berbasis proyek, yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan karakter santri. Survei terhadap 100 santri senior menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kedisiplinan, kemandirian,

kepemimpinan, kejujuran, dan kerja sama setelah mengikuti pembelajaran di pesantren. Temuan ini mendukung teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui keteladanan dan lingkungan sosial yang mendukung. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa model kurikulum pesantren dapat dijadikan referensi dalam pengembangan sistem pendidikan berbasis karakter di lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan mengoptimalkan integrasi kurikulum diniyah, umum, dan ekstrakurikuler, pesantren dapat menjadi institusi pendidikan yang lebih efektif dalam mencetak generasi santri yang berakhlak, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

Kata Kunci: Kurikulum Pesantren, Pendidikan Karakter, Metode Pembelajaran, Santri

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri (Arifin, 2014; Syafe'i, 2017). Salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas pendidikan di pesantren adalah kurikulum yang digunakan. Kurikulum pondok pesantren tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu agama, tetapi juga pembentukan akhlak, kemandirian, dan karakter santri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berbeda dengan sistem pendidikan formal, pesantren memiliki sistem pembelajaran yang khas dengan penekanan pada pendidikan berbasis keteladanan, praktik ibadah, dan interaksi sosial dalam lingkungan pesantren (Hasbiyallah, Nobisa, Nurhidayat, Ralfsanjani, & Nurlinasari, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana kurikulum pesantren berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri serta bagaimana pesantren menghadapi tantangan modernisasi tanpa kehilangan identitasnya.

Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai penelitian telah dilakukan mengenai kurikulum pesantren dan perannya dalam pembentukan karakter santri. Aspiyah (2024) meneliti integrasi kurikulum pesantren dan madrasah sebagai strategi dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Azzahro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara kurikulum salafiyah dan kurikulum formal madrasah dapat memperkuat aspek akademik dan keagamaan santri. Penelitian lain oleh Hasbiyallah et al. (2023) membahas implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Subang. Studi ini menemukan bahwa perencanaan kurikulum yang sistematis mampu membentuk karakter santri yang disiplin dan mandiri. Sementara itu, Yasin (2022) menyoroti bagaimana manajemen kurikulum pesantren dapat membentuk karakter mandiri santri dengan pendekatan pendidikan berbasis pengalaman dan pembiasaan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek kurikulum pesantren dalam membentuk karakter santri, masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek implementasi kurikulum tanpa melihat secara mendalam bagaimana efektivitas kurikulum dalam membentuk karakter santri berdasarkan indikator tertentu. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara

spesifik menganalisis strategi pesantren dalam mengadaptasi kurikulum mereka terhadap tantangan zaman, terutama dalam konteks globalisasi dan digitalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengevaluasi pemanfaatan kurikulum pesantren dalam membentuk karakter santri dengan pendekatan yang lebih komprehensif, melibatkan analisis kurikulum, metode pembelajaran, serta dampak nyata yang dihasilkan terhadap karakter santri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kurikulum pondok pesantren berperan dalam membentuk karakter santri, serta mengeksplorasi strategi yang diterapkan pesantren dalam menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan zaman. Dengan memahami peran kurikulum secara lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan pesantren yang lebih adaptif tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam. Manfaat ilmiah dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi bagi pengelola pesantren dalam merancang kurikulum yang lebih efektif dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kompetensi sosial, intelektual, dan keterampilan hidup yang relevan dengan tuntutan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pemanfaatan kurikulum pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Masykuri, Desa Tanding Marga, Kecamatan Penukal Utara, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan pesantren, termasuk bagaimana kurikulum diterapkan dan dampaknya terhadap santri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, angket, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pengasuh pesantren, ustaz, dan santri senior untuk memperoleh informasi tentang struktur kurikulum, metode pengajaran, serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara pengajar dan santri dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Angket disebarakan kepada santri untuk mengukur perubahan karakter mereka sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran di pesantren. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen kurikulum, peraturan pesantren, serta catatan akademik dan non-akademik santri.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan berdasarkan fokus penelitian, yaitu struktur kurikulum, metode pengajaran, dan dampaknya terhadap karakter santri. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif serta tabel untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian.

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui sintesis temuan dengan teori-teori yang relevan, seperti teori pendidikan karakter oleh Lickona (2012) dan penelitian sebelumnya terkait manajemen kurikulum pesantren.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kurikulum pondok pesantren berperan dalam membentuk karakter santri secara efektif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan kurikulum pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Masykuri, Desa Tanding Marga, Kecamatan Penukal Utara, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, angket, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dikategorikan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu: struktur kurikulum, metode pengajaran, serta dampak terhadap karakter santri. Kurikulum pondok pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Masykuri memiliki struktur yang khas dengan menekankan pada tiga pilar utama:

Tabel 1. Struktur kurikulum Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Masykuri

Kurikulum Diniyah	Fokus pada pembelajaran kitab kuning, tafsir, hadis, akidah, dan fikih.
Kurikulum Umum	Mengacu pada standar pendidikan nasional dengan integrasi nilai-nilai keislaman.
Kurikulum Ekstrakurikuler	Meliputi kegiatan keorganisasian santri, latihan kepemimpinan, serta keterampilan wirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pesantren, ditemukan bahwa kombinasi ketiga kurikulum ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri, khususnya dalam hal kedisiplinan, kemandirian, dan kepemimpinan. Pengembangan kurikulum melalui pendekatan subjektif konsep pendidikan di pondok pesantren secara umum masih dapat dikelompokkan menjadi beberapa prinsip atau bentuk karakteristik meliputi materi pembelajaran prinsip pendidikan sarana dan prasarana tujuan pendidikan pesantren dan pola hubungan antara Kyai dan Santri. Peran Kyai sebagai pemimpin sangatlah penting bagi pendidikan menjadi sentral dalam meningkatkan profesionalisme guru pelajar dan Ustad agar tetap mempertahankan budaya khas dari pesantren (Mubarak, 2018; Setiawan, Hutami, Riyadi, Arista, & Al Dani, 2021). Oleh karena itu gambaran pondok pesantren dapat dilihat dari sistem pendidikan yang ada di pondok

pesantren tersebut. Model konsep kurikulum ini merupakan model yang tertuang bersumber pada pendidikan klasik yang berorientasi pada masa lalu. Semua ilmu pengetahuan dan nilai-nilai telah ditemukan oleh para pemikir masa lalu fungsi pendidikan memelihara dan mewariskan hasil-hasil budaya pada masa lalu. Oleh karena itu kurikulum lebih mengutamakan isi pendidikan.

Pengembangan ilmu pengetahuan di pondok pesantren harus lebih meningkat belajar anak didik sehingga diharapkan kurikulum yang dirancang sedemikian rupa untuk kebutuhan anak didik baik minat bakat bahkan kemampuan dan pembentukan karakter santri sehingga beberapa pilar ilmu yang harus dimasukkan dalam pondok pesantren baik intern kurikuler atau ekstrakurikuler yaitu ilmu-ilmu agama ilmu alam ilmu sosial dan ilmu lain yang dipelajari di pondok pesantren (Abidin, 2018; Irwan, 2017). Fungsi kurikulum dalam pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal sebagai alat untuk membentuk karakter santri atau manusia yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam pembukaan undang-undang 1945. Oleh karena itu kurikulum harus dibuat dan dirancang sesuai dengan kebutuhan manusia sebagai makhluk individu maupun kelompok (Elistanto & Mahmudah, 2020). Terutama dalam dunia pendidikan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi guru, ustad, atau ustadzah maupun peserta didik yang ada di pondok pesantren. Besarnya mengacu pada pengertian yang cukup luas yaitu semua mata pembelajaran atau materi kegiatan baik yang pesantren madrasah memiliki coraknya sendiri dan ada perbedaannya antara masing-masing pondok pesantren. Setiap santri maupun ada beberapa kesamaan, namun demikian itulah dalam pondok pesantren dalam kurikulum khas yang berlaku di pondok pesantren untuk meningkatkan karakter santri yang ada di pondok pesantren Nurul Huda Al masyhuri Desa tanding Marga Kecamatan penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Metode pengajaran yang diterapkan di pesantren beragam dan menyesuaikan dengan kebutuhan santri. Beberapa metode yang dominan digunakan meliputi Bandongan dan Sorogan, di mana santri aktif dalam memahami dan mendalami kitab kuning dengan bimbingan langsung dari ustaz. Metode Halaqah, yang memberikan ruang diskusi antar-santri untuk memperdalam pemahaman agama. Metode Tadris, yaitu sistem pengajaran yang menitikberatkan pada hafalan dan pemahaman mendalam terhadap teks-teks klasik. Pembelajaran Berbasis Proyek, yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler guna menumbuhkan keterampilan problem-solving dan kreativitas santri. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa santri yang mengikuti metode sorogan dan bandongan memiliki daya analisis yang lebih kuat dalam memahami teks keislaman dibandingkan dengan metode pembelajaran pasif.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1992), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter

tidak hanya terjadi melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui kebiasaan, keteladanan, dan lingkungan sosial yang mendukung. Kurikulum pesantren, dengan model integrasi antara kurikulum diniyah dan umum, menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter santri secara komprehensif.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hasbiyallah dkk. (2023), yang menyimpulkan bahwa implementasi manajemen kurikulum di pondok pesantren mampu meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian santri melalui sistem pembelajaran berbasis komunitas dan nilai-nilai keislaman.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Aspiyah (2024), menitikberatkan pada integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam meningkatkan karakter santri. Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada analisis spesifik struktur kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Masykuri dan dampaknya terhadap karakter santri.

Selain itu, penelitian Yasin (2022) tentang manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri juga menunjukkan bahwa faktor disiplin dalam sistem pembelajaran pesantren berkontribusi besar terhadap pembentukan kemandirian santri. Namun, penelitian ini memperkaya kajian sebelumnya dengan menyajikan data kuantitatif yang menunjukkan perubahan karakter santri secara konkret.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter di pesantren lainnya. Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek dan diskusi dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan daya analisis santri. pemerintah dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam merumuskan kebijakan penguatan pendidikan karakter berbasis pesantren.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Masykuri secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri. Struktur kurikulum yang integratif, metode pengajaran yang beragam, serta lingkungan pesantren yang mendukung telah terbukti meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, dan kepemimpinan santri. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih efektif dalam membentuk generasi santri yang berakarakter.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Kependidikan Didaktika*, 12(2).
- Arifin, Z. (2014). Budaya pesantren dalam membangun karakter santri. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 6(1), 1–22.
- Aspiyah, A. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Azzahro). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 231–242.
- Elistanto, R., & Mahmudah, F. (2020). Evaluasi Efektivitas Manajemen Pembelajaran Guru Produktif Otomotif SMK. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 102–115.
- Hasbiyallah, H., Nobisa, I. R., Nurhidayat, K. P., Ralfsanjani, K., & Nurlinasari, L. (2023). Implementasi manajemen kurikulum dalam peningkatan karakter santri di pondok pesantren darussalam subang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 48–58.
- Irwan, F. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85–104.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Respect And Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mubarak, A. Z. (2018). *Moderasi Islam di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Pustaka Senja Imprint Ganding Pustaka.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). *Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72–79.